

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DALAM
TERAPI OBAT ANTI TUBERCULOSIS (OAT) DI PUSKESMAS CISITU
SUMEDANG PERIODE JULI - SEPTEMBER 2025**

SKRIPSI



RENNY YULIANI

10016224235

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JANUARI 2026**

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DALAM
TERAPI OBAT ANTI TUBERCULOSIS (OAT) DI PUSKESMAS CISITU
SUMEDANG PERIODE JULI - SEPTEMBER 2025**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi**



RENNY YULIANI

10016224235

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JANUARI 2026**

TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DALAM TERAPI OBAT ANTI TUBERCULOSIS (OAT) DI PUSKESMAS CISITU SUMEDANG PERIODE JULI – SEPTEMBER 2025

10016224235– Renny Yuliani

Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

*email: Rennyul@gmail.com

Abstract

Tuberculosis remained a major public health problem in Indonesia, which ranked second globally in tuberculosis burden, and treatment success depended largely on long-term adherence to anti-tuberculosis drugs, particularly in rural areas with limited access to health services. This study aimed to determine the level of medication adherence and to analyze its association with patient characteristics among pulmonary tuberculosis patients at UPTD Puskesmas Cisitu, Sumedang. A quantitative cross-sectional study was conducted involving 30 category 1 pulmonary tuberculosis patients selected through purposive sampling. Data were collected using demographic questionnaires and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) and analyzed using univariate and bivariate analyses with Chi-Square or Fisher's Exact tests at a significance level of 0.05. The findings showed that 86.7% of patients had high adherence, while 3.3% and 10.0% had moderate and low adherence, respectively. No significant associations were found between medication adherence and age, sex, education level, occupation, economic status, or smoking habits ($p > 0.05$). These results indicated that despite geographical and socioeconomic challenges, patients demonstrated good adherence, reflecting effective implementation of the DOTS strategy and adequate support from healthcare providers. Strengthening patient motivation and continuous support from health services remained essential to sustain treatment success in rural tuberculosis control programs.

Keywords: Tuberculosis, medication adherence, MMAS-8, DOTS, rural health services

Abstrak

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang menempati peringkat kedua dunia dalam beban TBC, dengan tantangan pengobatan yang lebih besar di wilayah pedesaan akibat keterbatasan akses layanan kesehatan dan rendahnya literasi kesehatan masyarakat. Keberhasilan terapi TBC sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan Obat Anti Tuberkulosis jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat serta menganalisis hubungannya dengan karakteristik pasien TBC paru di UPTD Puskesmas Cisitu Kabupaten Sumedang. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dilakukan pada 30 pasien TBC paru kategori 1 yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik responden dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square atau Fisher's Exact dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi (86,7%), sedangkan kepatuhan sedang dan rendah masing-masing sebesar 3,3% dan 10,0%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dengan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, maupun kebiasaan merokok ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun berada di wilayah pedesaan dengan tantangan geografis dan sosial ekonomi, kepatuhan pengobatan pasien TBC paru tergolong tinggi, mencerminkan efektivitas penerapan strategi DOTS dan dukungan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Tuberkulosis, kepatuhan minum obat, MMAS-8, DOTS, pelayanan kesehatan pedesaan.